

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan dan merupakan suatu tuntutan, umumnya dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti memiliki laporan keuangan karena setiap perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, telah diatur dalam Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan di publikasikan ke publik (Anshar et al., 2021).

Laporan ini memuat informasi mengenai transaksi – transaksi yang terjadi selama suatu periode yang mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka publik akan mengetahui informasi perusahaan dengan lebih baik, sehingga informasi yang terkandung

menjadi lebih efektif dan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam keterlambatan pelaporan jika terjadi yang tidak semestinya, maka relevansi dari informasi yang dihasilkan akan semakin berkurang (Isani et al., 2016; Ekowati, 2016).

Khoyriyah et al. (2019) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan (timeliness) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Informasi akan kehilangan nilainya jika muncul setelah suatu kejadian yang memerlukan tindakan atau keputusan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik, sehingga diharapkan setiap bisnis tidak menunda menyampaikan laporan keuangannya. Penundaan atau keterlambatan publikasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reputasi perusahaan. Secara tidak langsung, perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan dianggap menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang buruk, dan investor, yang menggunakan laporan keuangan, mungkin juga memandangnya sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan.

Banyak perusahaan di Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia menyatakan sampai tanggal 29 Juni 2019 terdapat 18 Perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2015 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia menyatakan hingga tanggal 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan

Auditan per 31 Desember 2016 dan/belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Kemudian pada Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia menyatakan hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 Perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan/belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan dan kemudian pada Tahun 2018 Bursa Efek Indonesia menyatakan hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 Perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. Kemudian pada tahun 2019 menyatakan sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 terdapat 26 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan/atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan (Ibrahim et al., 2021; Arisudhana, 2021).

Kepemilikan publik adalah persentase atau jumlah kepentingan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau masyarakat umum yang tidak mempunyai hubungan tertentu dengan perusahaan. Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar (kepemilikan eksternal). Kehadiran beberapa properti publik dalam struktur kepemilikan perusahaan memfasilitasi pengawasan manajemen, intervensi, atau tindakan disipliner. Konsentrasi kepemilikan publik karena itu dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan Nuh et al., 2024; Purwasih, 2024). Dalam struktur kepemilikan, pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan

informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Pemilik pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Supartini et al., 2021; Endiana, 2021). Sedangkan menurut Setyastrini et al (2019), kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Febrianto et al., 2020).

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan karena kewajiban perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan investor, proporsi kepemilikan saham manajer dalam entitas menentukan seberapa keras manajer berusaha untuk meningkatkan strategi perusahaan secara optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik (Widyastuti et al., 2022). Menurut Gusriadi et al. (2021), Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap

ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

Kepemilikan asing adalah kondisi di mana individu, perusahaan, atau entitas lain dari luar suatu negara memiliki atau mengendalikan aset atau investasi di dalam negeri tersebut. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat membuat motivasi bagi investor asing dalam menanamkan modalnya ke perusahaan di Indonesia. Selain dari perkembangan ekonomi, letak geografis Indonesia yang strategis menambah keyakinan investor asing menanamkan modalnya di perusahaan di Indonesia. Dari hal tersebut, tentunya persebaran investor dapat meningkatkan asimetri informasi. Dengan adanya hal tersebut, investor pasti memilih perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu dan mudah di akses. Selain hal tersebut, kultur budaya yang jelas serta drajat investor asing dimata manajemen lebih tinggi di banding dengan investor dalam negeri, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan asing di suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mana investor asing bergantung pada laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha dan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen yang selanjutnya dijadikan pedoman bagi pihak investor asing untuk mengambil keputusan ekonomik. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Diliasmara et al., 2019; Nadirsyah, 2019). Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Sulistiyawan et al., 2019).

Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan investment banking. Investor berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka dan juga pihak institusi selaku pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Kekuatan yang dimiliki investor dapat mendorong terjadinya peningkatan pengawasan yang nantinya akan memotivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Dengan tepat waktunya manajemen perusahaan menyampaikan laporan keuangannya akan menimbulkan image yang baik bagi perusahaan tersebut dimata pihak institusi selaku investor perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Azhari et al., 2020; Nuryatno, 2020). Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Dufriella et al., 2020; Utami, 2020).

Hipotesis pemusatan kepentingan (*Convergence of Interest Hypothesis*), kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada pihak tertentu dapat menyatukan kepentingan antara principle dan agent (Puteri et al., 2019 ; Satyawan, 2019). Menurut Puteri et al.(2019) dan Satyawan (2019), minimnya permintaan publikasi oleh publik menyebabkan perusahaan cenderung tidak mementingkan timeliness dan memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap timeliness publikasi laporan keuangan. Artinya, kepemilikan terkonsentrasi mempengaruhi timeliness publikasi laporan keuangan, namun tidak berdampak besar terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, kepemilikan terkonsentrasi dapat mendukung publikasi yang tepat waktu. Menurut Puteri et al. (2019) dan Satyawati (2019), kepemilikan terkonsentrasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan Puteri et al., 2019; Satyawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Berdasarkan yang telah diuraikan di atas terdapat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 di dalam penelitian Kapoh et al. (2019), tentang Kewajiban tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalty yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normative berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Afriyeni et al., 2019; Marlius, 2019).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu konsep yang menerangkan hubungan terikat dalam kontrak antara pihak prinsipal sebagai pihak pemilik yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak agen sebagai pengelola pekerjaan dan menentukan keputusan. *Agency Theory* ini dapat memunculkan asimetri informasi di antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) sebab pihak agen memiliki informasi lebih detail dan banyak mengenai perusahaan dibanding dengan pemilik Hal tersebut akan menimbulkan tidak efektifnya kinerja perusahaan dan menurunkan reputasi perusahaan. Maka dalam pelaksanaannya, para agen harus memberikan segala informasi relevan yang dibutuhkan oleh prinsipal. Ketepatan waktu pelaporan keuangan mampu meminimalisir informasi asimetrik yang terjadi di perusahaan (Rahmah et al., 2021; Mawardi, 2021).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Febriana et al. (2022) dan Harahap (2022), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang

telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan yang telah dibuat bersifat umum dan merupakan alat komunikasi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Pemakai dari luar yang terdiri dari pemegang saham, kreditur, analisis keuangan, organisasi karyawan, dan berbagai instansi pemerintah. Pemakai luar terdiri dari investor, kreditur, kantor pelayanan pajak (Herawati et al., 2019). Pemilik perusahaan juga yang merupakan berkepentingan dalam laporan keuangan untuk mengetahui perusahaan yang telah didirikan dan dibuat dengan tujuan telah ditentukan dapat menghasilkan laba atau keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Laporan keuangan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena laporan kinerja keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan. Dan dilakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan (Herawati et al., 2019).

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45

Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa "Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)." Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Afriyeni et al., 2019; Marlius, 2019).

2.1.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Ketika suatu perusahaan dimiliki oleh publik maka akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan implementasi corporate social responsibility lebih luas terhadap sosial dan lingkungan dengan tujuan mendapatkan dan meningkatkan rasa kepercayaan dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas yang mereka jalankan kepada para pemegang saham (Octaviana et al., 2023).

Kepemilikan publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar. Persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (masyarakat) dari total saham beredar yang dimana saham kepemilikan kurang dari 5% dan kepemilikan tidak tergantung pada perusahaan. Struktur kepemilikan publik mewakili kekuatan pengaruh kolektif atas perusahaan (Putri et al., 2022; Anita, 2022). Kepemilikan publik adalah persentase atau jumlah kepentingan yang

dimiliki oleh masyarakat umum atau masyarakat umum yang tidak mempunyai hubungan tertentu dengan perusahaan. Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar (kepemilikan eksternal). Kehadiran beberapa properti publik dalam struktur kepemilikan perusahaan memfasilitasi pengawasan manajemen, intervensi, atau tindakan disipliner. Konsentrasi kepemilikan publik karena itu dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan (Purba & Setiana, 2019).

Kepemilikan publik penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh publik atau pihak luar dan (2) kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership*). Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan. Perusahaan publik adalah perusahaan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 3.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (Susanti et al., 2020). Tidak seperti kreditur, pemilik modal sendiri (pemilik saham biasa dan saham preferen) adalah pemilik perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan

atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer dapat menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan mengenai nilai perusahaan (Octaviana et al., 2023).

Hubungan keagenan ini sering kali mengalami konflik kepentingan diantara keduanya. Konflik keagenan mulai timbul saat manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan pemegang saham. Konflik didalam teori *agency* biasanya disebabkan oleh para pengambil keputusan yang tidak ikut serta dalam menanggung risiko sebagai akibat dari kesalahan pengambil keputusan. Hal tersebut dapat terjadi karena manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai tata cara mengelola perusahaan serta informasi-informasi penting mengenai perusahaan, sedangkan pemegang saham tidak memiliki informasi yang lebih banyak dari manajer (Febrianto, 2020).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini

merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Febrianto et al., 2020).

2.1.6 Kepemilikan Asing

Menurut Sari et al. (2020), kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Mengacu kepada pasal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) bisa berupa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah beserta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Perusahaan dengan kepemilikan asing lebih fokus terhadap segala bentuk operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan nilai profitabilitas mampu tercapai (Ramdhani et al., 2019).

Dari beberapa pengertian di atas oleh karena itu, perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipilih sebagai media untuk memperlihatkan kepedulian kepada masyarakat disekitarnya dalam rangka membangun eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kepemilikan saham asing dalam perusahaan multinasional baik dalam bentuk *ownership* atau *trade* lebih di dukung dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemilikan institusional yang memantau secara profesional perkembangannya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Mahadewi et al., 2017; Krisnadewi, 2017).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Purba & Setiana, 2019).

Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor non institusional (Putra et al., 2015; Ramantha, 2015). Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi pada akhir tahun yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan.

2.1.8 Kepemilikan Terkonsentrasi

Struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah cara yang efektif untuk mengurangi biaya agensi dan melakukan proses pemantauan yang baik. Dari perspektif teori agensi, konsentrasi kepemilikan sebagai komponen kunci pengaturan tata kelola perusahaan untuk mengurangi masalah agensi yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol. Keuntungan yang melekat dari kepemilikan terkonsentrasi adalah bahwa kepemilikan mayoritas memiliki kekuatan untuk memantau (*monitoring*) manajemen sehingga mereka hanya bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan (Nizami et al., 2020; Sakir, 2020).

Kepemilikan terkonsentrasi adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (pribadi, perusahaan asuransi, bank, dan institusi lain) yang substansial. Dilihat dari jenisnya, kepemilikan saham dibagi menjadi dua jenis yaitu saham mayoritas dan minoritas. Konsentrasi kepemilikan saham dibagi menjadi dua kelompok yaitu konsentrasi kepemilikan oleh pihak eksternal dan pihak internal. Adanya konsentrasi kepemilikan mampu dijadikan sebagai mekanisme pendisiplinan untuk meningkatkan efektifitas monitoring, karena

kepemilikan mayoritas dianggap memiliki akses informasi yang signifikan sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Dominasi kepemilikan yang dimiliki pemilik saham tertentu mengakibatkan terjadinya ekspropriasi oleh pemilik saham mayoritas terhadap pemilik minoritas, namun konsentrasi kepemilikan yang dilandasi prinsip *good corporate governance* dianggap mampu meningkatkan pengelolaan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan dengan jumlah saham lebih dari 20% dianggap mampu membatasi praktik manajemen laba, bahkan mampu menekan perilaku oportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba (Tarjo et al., 2021).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian Putri et al. (2022) dan Anita (2022). Putri et al. (2022) dan Anita (2022) Hasil penelitian dari yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021”. Maka obyek penelitian ini Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, likuiditas, kepemilikan publik. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) sedangkan variable independent yaitu Likuiditas dan Kepemilikan Publik. Teknik analisis dalam penelitian ini memakai statistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Putri et al.

(2022) dan Anita (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi dan periode dilakukan penelitian.

2. Penelitian Ibrahim et al. (2021) dan Arisudhana (2021). Hasil penelitian dari Ibrahim et al. (2021) dan Arisudhana (2021) yang berjudul “Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”. Maka obyek penelitian ini Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, likuiditas, leverage, umur perusahaan, kepemilikan publik. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu likuiditas, leverage, umur perusahaan, kepemilikan publik. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ibrahim et al. (2021) dan Arisudhana (2021). adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, leverage, umur perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

3. Penelitian Fitriyani et al. (2021) dan Lestari (2021). Hasil penelitian dari Fitriyani et al. (2021) dan Lestari (2021) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Publik Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan publik, dan profitabilitas. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu kepemilikan publik dan profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Fitriyani et al. (2021) dan Lestari (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas dan periode dilakukan penelitian.
4. Penelitian Nuh et al. (2023) dan Purwasih (2023). Hasil penelitian dari Nuh et al. (2023) dan Purwasih (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel

independent yaitu kepemilikan publik dan reputasi KAP. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nuh et al. (2023) dan Purwasih (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel reputasi KAP dan periode dilakukan penelitian.

5. Penelitian Supartini et al. (2021) dan Endiana (2021). Hasil penelitian dari Supartini et al. (2021) dan Endiana (2021) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh

Supartini et al. (2021) dan Endiana (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

6. Penelitian Kalsum et al. (2022). Hasil penelitian dari Kalsum et al. (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu, leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Linear Berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Kalsum et al. (2022), adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

7. Penelitian Purba et al. (2023) dan Setiana (2023). Hasil penelitian dari Purba et al. (2023) dan Setiana (2023). Yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2020-2022”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kompleksitas operasi. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variable independent yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kompleksitas operasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Purba et al. (2023) dan Setiana (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kompleksitas operasi dan periode dilakukan penelitian.
8. Penelitian (Mulyana et al., 2022). Hasil penelitian dari (Mulyana et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kompleksitas Operasi Perusahaan,

dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu laporan keuangan, struktur modal, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu struktur modal, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel struktur modal, kualitas audit, dan kompleksitas bisnis tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh (Mulyana et al., 2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel struktur modal, kompleksitas operasi perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional dan periode dilakukan penelitian.

9. Penelitian Basompe et al. (2024) dan Wulandari (2024). Hasil penelitian dari Basompe et al. (2024) dan Wulandari (2024) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu laporan keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris

independen, komite audit, dan kualitas audit. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Basompe et al. (2024) dan Wulandari (2024) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit dan periode dilakukan penelitian.

10. Penelitian Lestari et al. (2023) dan Pratiwi (2023). Hasil penelitian dari Lestari et al. (2023) dan Pratiwi (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu

kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Lestari et al. (2023) dan Pratiwi (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

11. Penelitian Sulistyawan et al. (2018). Hasil penelitian dari Sulistyawan et al. (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim”. Maka Obyek penelitian ini ketepatan waktu, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim, sedangkan variable independent yaitu kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Sedangkan variabel kepemilikan asing dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Sulistyawan et al. (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan

variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dan periode dilakukan penelitian.

12. Penelitian Diliasmara et al. (2019) dan Nadirsyah (2019). Hasil penelitian dari Diliasmara et al. (2019) dan Nadirsyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015”. Maka Obyek penelitian ini profitabilitas, likuiditas, financial leverage, struktur kepemilikan, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variable independent yaitu profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas, dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Diliasmara et al. (2019) dan Nadirsyah (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas, financial leverage dan periode dilakukan penelitian.

13. Penelitian Utami et al. (2023) dan Wijayanti (2023). Hasil penelitian dari Utami et al. (2023) dan Wijayanti (2023) yang berjudul “Pengaruh Struktur

Kepemilikan Dan Atribut Spesifik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Internet Perusahaan”. Maka Obyek penelitian ini kepemilikan asing, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, ketepatan waktu. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu, sedangkan variable independent yaitu kepemilikan asing, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan asing, leverage dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Utami et al. (2023) dan Wijayanti (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

14. Penelitian Barmawi et al. (2020) dan Idayati (2020). Hasil penelitian dari Barmawi et al. (2020) dan Idayati (2020). yang berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Maka Obyek penelitian ini komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite, kualitas audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variable independent yaitu

komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite, dan kualitas audit. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan asing, rapat komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Barmawi et al. (2020) dan Idayati (2020). adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen, rapat komite, dan kualitas audit dan periode dilakukan penelitian.

15. Penelitian Ariani et al. (2024) dan Fuad (2024). Hasil penelitian dari Ariani et al. (2024) dan Fuad (2024) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Atribut Dewan, Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Peran Moderasi Konvergensi IFRS”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keberagaman gender, risiko kebangkrutan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keberagaman gender, risiko kebangkrutan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing, ukuran dewan

komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, keberagaman gender dan resiko kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ariani et al. (2024) dan Fuad (2024) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keberagaman gender, resiko kebangkrutan dan periode dilakukan penelitian.

16. Penelitian Ruliyanti et al. (2023) dan Wardhaningrum (2023). Hasil penelitian dari Ruliyanti et al. (2023) dan Wardhaningrum (2023) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Masa Covid-19”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ruliyanti et al. (2023) dan Wardhaningrum (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dan periode dilakukan penelitian.

17. Penelitian Wicaksono et al. (2021). Hasil penelitian dari Wicaksono et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sedangkan variable independent yaitu Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Wicaksono et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

18. Penelitian Dufriella et al. (2020) dan Utami (2020). Hasil penelitian dari Dufriella et al. (2020) dan Utami (2020) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka obyek penelitian ini ketepatan waktu, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variable independent yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Linear Berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Dufriella et al. (2020) dan Utami (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit dan periode dilakukan penelitian.
19. Penelitian Setiawati et al. (2021). Hasil penelitian dari Setiawati et al. (2021). yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Maka Obyek penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan,

profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit . Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variable independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Setiawati et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan periode dilakukan penelitian.

20. Penelitian Santika et al. (2021) dan Nuswandari (2021). Hasil penelitian dari Santika et al. (2021) dan Nuswandari (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Maka Obyek penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, reputasi KAP . Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variable independent yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, reputasi KAP. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Santika et al. (2021) dan Nuswandari (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan periode dilakukan penelitian.

21. Penelitian Farras et al. (2023) dan Achmad (2023). Hasil penelitian dari Farras et al. (2023) dan Achmad (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kondisi Keuangan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag”. Maka Obyek penelitian ini audit report lag, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Keluarga, Ukuran KAP. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu audit report lag, sedangkan variable independent yaitu kondisi keuangan, kepemilikan keluarga, ukuran kap. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan, Kepemilikan Keluarga, Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Farras et al. (2023) dan Achmad (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan terkonsentrasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kondisi keuangan, ukuran kap dan periode dilakukan penelitian.

22. Penelitian Herawaty et al. (2019) dan Rusmawan (2019). Hasil penelitian dari Herawaty et al. (2019) dan Rusmawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi”. Maka Obyek penelitian ini audit report lag, loss, Audit firm status, Kepemilikan keluarga, dan Spesialisasi industri. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu audit report lag, sedangkan variable independent loss, Audit firm status, Kepemilikan keluarga, dan Spesialisasi industri. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel loss berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel Audit firm status, Kepemilikan keluarga dan Spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Herawaty et al. (2019) dan Rusmawan (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan terkonsentrasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel loss, Audit firm status, Spesialisasi industri dan periode dilakukan penelitian.
23. Penelitian Suryani et al. (2018) dan Pinem (2018). Hasil penelitian dari Suryani et al. (2018) dan Pinem (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Maka Obyek penelitian ini profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen,

variable dependen yaitu ketepatan waktu publikasi penyampaian laporan keuangan sedangkan variable independent profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Suryani et al. (2018) dan Pinem (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan terkonsentrasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, opini auditor dan periode dilakukan penelitian.

24. Penelitian Puteri et al. (2019) dan Satyawati (2019) Hasil penelitian dari Puteri et al. (2019) dan Satyawati (2019) yang berjudul “Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia”. Maka Obyek penelitian ini *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan pihak keluarga, kepemilikan pihak asing dan *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan, sedangkan variable independent *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan pihak keluarga, dan kepemilikan pihak asing. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance*, kepemilikan terkonsentrasi pada pihak keluarga, dan kepemilikan pihak asing berpengaruh terhadap *timeliness*

publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Puteri et al. (2019) dan Satyawan (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan terkonsentrasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan pihak keluarga dan periode dilakukan penelitian.

25. Penelitian Marlina et al. (2022). Hasil penelitian dari Marlina et al. (2022) yang berjudul “Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”. Maka Obyek penelitian ini profitabilitas, likuiditas, leverage, struktur kepemilikan, umur perusahaan, dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Dengan menggunakan variable dependen dan independen, variable dependen yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan variable independent profitabilitas, likuiditas, leverage, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Marlina et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan terkonsentrasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini

menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan dan periode dilakukan penelitian.

